

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MENGUNAKAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR ANAK KELOMPOK A DI PAUD CERDAS

Suryameng¹, Sarayati², Dayang Neliyana³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

email: suryamengb@gmail.com¹, sarayati@gmail.com², neliyanadayang@gmail.com³.

Diterima tanggal: 04 Maret 2024, Diperiksa tanggal: 15 April 2024, Diterbitkan tanggal: 10 Mei 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak menggunakan media kartu kata bergambar kelompok A PAUD Cerdas Sintang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan bentuk penelitian adalah Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Model yang digunakan adalah model Kemmis & Mc Taggart dengan tahapan: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Jumlah subjek penelitian yaitu 20 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, pengukuran, komunikasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh: Penerapan media kartu kata bergambar memperoleh skor aktivitas guru siklus I, 54,75% dan siklus II, 92,85%. Skor aktivitas anak siklus I, 55,21% dan siklus II, 84,44%. Hasil observasi aktivitas anak pada siklus I dengan rata-rata persentase sebesar 55,21% (cukup), sedangkan hasil observasi aktivitas anak pada siklus II sebesar 84,44% (sangat baik). Perkembangan kemampuan bahasa melalui media kartu kata bergambar mengalami peningkatan pada anak yang setiap siklusnya ditandai dengan presentase indikator pencapaian kemampuan bahasa dengan penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus I pertemuan I dari 20 anak yang memberikan BSH yaitu 0%, pertemuan ke II yaitu 30% dan pertemuan ke III 30%. Pada siklus II pertemuan I dari 20 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 60%, pertemuan ke II yaitu 60% dan pertemuan ke III yaitu 55%.

Kata kunci: Meningkatkan kemampuan bahasa, kartu kata bergambar

ABSTRACT

This study describes the efforts to improve children's language skills using picture word cards in group A PAUD Cerdas Sintang. The qualitative descriptive approach used with the form of research being classroom action research. The Kemmis & Mc Taggart model uses stages: Planning, implementation, observation, and reflection. The number of research subjects is 20 children. Data collection techniques using observation, measurement, direct communication, and documentation. The study's results were obtained: The application of picture word card media obtained a teacher activity score for cycle I, 54.75%, and cycle II, 92.85%. The activity scores of the children in cycle I, 55.21% and cycle II, 84.44%. The observations of children's activities in cycle I with an average percentage of 55.21% (enough), while the statements of children's activities in cycle II were 84.44% (very good). The development of language skills through the media of picture word cards has increased in children, where each cycle is marked by the percentage of indicators of achievement of language skills with an assessment of Developing According to Expectations (BSH). In cycle I, the first meeting of 20 children who gave BSH was 0%, the second was 30%, and the third was 30%. In cycle II the first meeting of 20 children Developing According to Expectations (BSH) is 60%, the second meeting is 60%, and the third meeting is 55%.

Keywords: *improve language skills, picture word card*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang yang lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa ini disebut keemasan (*golden age*) dimana seluruh stimulasi dan aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya, pada akhir tahun pertama kelahiran anak dan menjelang awal tahun kedua perkembangan dan pertumbuhan anak yang menonjol yakni mulai menunjukkan kemampuan berbahasanya. Bahasa adalah media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan pendapat, berbahasa pada anak usia dini harus dikembangkan secara optimal agar anak mampu mengespresikan pemikirannya dengan kata-kata yang tepat.

Ni Wayan Diah Arisanti (2015:84) kemampuan bahasa selain sebagai alat komunikasi berbahasa merupakan sarana yang penting dalam kehidupan anak yaitu alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain dan sekaligus untuk memahami pikiran perasaan orang lain. Anak dapat mengepresikan perasaannya dengan bahasa verbal dan mampu membangun intraksi sosial melalui kegiatan berbahasa. Anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya melalui berbahasa. Keterampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan bahasa. Melalui bahasa, anak dapat mengesperisikan pikiran melalui bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak sehingga bisa menciptakan hubungan sosial dengan orang lain.

Bahasa adalah suatu system yang rumit dan melibatkan suatu unsur seperti huruf (simbol), kata, kalimat. Salah satu kemampuan dasar anak usia dini adalah kemampuan bahasa. Anak mempunyai kemampuan berbahasa agar bisa memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan bahasa lisan dan tulisan pra membaca awal. Peran guru sangat penting dalam memberikan stimulasi kepada anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan mengarahkan anak untuk menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Obyek penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak menggunakan media kartu kata bergambar, sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil diskusi dan hasil praobservasi di PAUD Cerdas Sintang kemampuan bahasa belum berkembang secara optimal dibandingkan aspek-aspek lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terdapat masalah yang terkait dengan kemampuan bahasa. Diantaranya sebagian besar anak belum mampu mengucapkan kemampuan berbahasa dengan baik anak masih keliru dalam pengucapan bahasanya terhadap sesuatu, saat diajak berkomunikasi bahasa kurang jelas. Hal ini terlihat ketika anak mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran.

Kemampuan bahasa anak belum berkembang secara optimal dari 20 orang anak di kelas TK A baru 11 orang anak yang kemampuan bahasanya sudah baik (BSH), 9 orang anak (BB) belum berkembang secara optimal Anak keliru dalam mengungkapkan bahasa pada sesuatu, misal seperti menyebut seruling anak keliru menyebut seluling anak masih sering keliru dalam menyampaikan bahasa terhadap sesuatu, saat diajak berkomunikasi kurang jelas, belum banyak menguasai kosa kata sehari-hari disekolah maupun dilingkungannya. Peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak menjadi lebih baik, menyebut kan nama-nama benda sesuai dengan penyebutannya peneliti juga tertarik menggunakan media kartu kata bergambar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak, guru belum menerapkan media kartu kata bergambar akan tetapi guru sering kali menerapkan, dan kebanyakan guru cenderung memberikan tugas berupa penugasan menulis buku cetak saja. Peneliti ini menyadari bahwa cara guru menganjar seperti ini mengakibatkan kemampuan anak dalam mengenal berbahasa dan kosakata masih rendah dan anak cenderung merasa bosan dengan pembelajaran yang itu-itu saja.

Dari permasalahan tersebut, diperlukan pemecahan untuk memperbaiki kemampuan dalam berbahasa pada anak dengan kegiatan yang lebih menarik dalam pembelajaran. Peneliti tertarik untuk memberikan suatu rangsangan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan media kartu kata bergambar kelompok A PAUD Cerdas Sintang. melihat dari permasalahan tersebut, maka pembelajaran media kartu kata bergambar perlu dilaksanakan dengan cara tepat yaitu dengan cara menyertakan kartu kata bergambar supaya pembelajaran lebih menarik perhatian anak dan tidak membosankan anak selama melaksanakan pembelajaran tersebut.

Melihat dari permasalahan tersebut, perlu dicari atau metode pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut. Sistem kolaborasi atau kerja sama adalah solusi untuk membantu siswa yang masih kurang dalam kemampuan bahasanya. Oleh karena itu, salah satu kolaborasi atau kerja sama menggunakan kartu kata bergambar.

Berdasarkan permasalahan tersebut kemampuan bahasa dapat ditingkatkan melalui Media kartu kata bergambar, media kartu kata bergambar merupakan suatu aktivitas pembelajaran untuk merangsang kepekaan anak terhadap struktur bahasa secara lisa. Melalui media kartu kata bergambar, anak akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan yaitu dengan cara melihat gambar. guru mengajak anak melihat kartu kata bergambar tersebut. Penelitian ini menerapkan media kartu kata bergambar agar dalam pembelajaran anak terlihat aktif, menyenangkan, sehingga “upaya meningkatkan kemampuan bahasa menggunakan media kartu kata bergambar pada kelompok A PAUD Cerdas”.

METODE

Metode yang dipilih oleh penelitian adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan mempertimbangkan bentuk penelitian tindakan kelas dan isi, sebagai subjek kajian dalam metode terdapat teknik dan pendekatan, maka metode penelitian kualitatif akan memuat pendekatan (isi pandang) keilmuan dan teknik analisis yang digunakan, Berdasarkan pengertian diatas maka metode penelitian ini adalah langkah-langkah ilmiah untuk mendapatkan data yang sesuai maka dari itu dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode kualitatif.

Menurut Sugiyono (2013:9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penulis memilih metode penelitian kualitatif karena penelitian menggambarkan bagaimana usaha peneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak menggunakan media kartu kata bergambar. Bentuk penelitian ini adalah bentuk penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sukardi (2016:210) mengatakan bahwa,“ penelitian tindakan adalah salah satu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi, suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain.

PEMBAHASAN**1. Penerapan Media Kartu Kata Bergambar dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok A PAUD Cerdas Sintang Tahun pelajaran 2022/2023.**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian di lapangan, Hasil observasi penerapan media kartu kata bergambar di PAUD Cerdas dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I ke siklus II, bahwa anak mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran media kartu kata bergambar. dalam pembelajaran anak-anak antusias dan senang sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

a. Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa siklus I

Observasi guru dilakukan untuk mengetahui penggunaan permainan tebak gambar yang dilaksanakan oleh guru. Sedangkan observasi siswa dilakukan untuk memperkuat data hasil dari observasi guru. Observasi guru dan siswa dilakukan sebanyak dua kali sesuai dengan jumlah tatap muka pembelajaran pada setiap siklus. Adapun peneliti merekap hasil pengamatan aktivitas guru siklus I dalam dua kali pembelajaran dapat dilihat pada table 1

Table 1 Presentase Observasi Guru Siklus I

Presentase Pelaksanaan			
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata-rata
42,85%	57,14%	64,28%	54,75%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran permainan tebak gambar, mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan melalui permainan tebak gambar dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Adapun aktivitas guru yang belum tercapai pada siklus I pertemuan I yaitu guru tidak mengajak siswa terlibat secara total selama pembelajaran berlangsung, guru masih kurang dalam penguasaan kelas, masih belum percaya diri saat berkomunikasi bersama murid, guru belum mampu mendesain cara memfasilitasi yang dapat membangkitkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran pada siklus I pertemuan II, adapun aktivitas guru yang belum tercapai adalah guru belum mendesain cara memfasilitasi yang dapat membangkitkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan guru belum terlihat adanya kemampuan mengorganisasi proses dari awal hingga akhir selama proses pembelajaran. Hasil observasi guru tersebut diperkuat dengan data hasil observasi siswa siklus I. Adapun peneliti merekap hasil

observasi siswa siklus I dalam tiga kali pembelajaran dapat dilihat dari tabel 2

Table 2 Persentase Observasi Siswa Siklus I

Presentase Pelaksanaan			
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata-rata
45,66%	53,335	66,66%	55,21%

b. Hasil Observasi Guru Dan Siswa Siklus II

Observasi guru dilakukan untuk mengetahui penggunaan pembelajaran melalui permainan tebak gambar yang dilaksanakan oleh guru. Sedangkan observasi siswa dilakuk untuk memperkuat data dari hasil observasi guru. Observasi guru dan siswa dilakukan sebanyak dua kali sesuai dengan jumlah tatap muka pembelajaran pada setiap siklus. Adapun peneliti merekap hasil pengamatan aktivitas guru siklus II dalam dua kali pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Peresentase Observasi Guru Siklus II

Presentase Pelaksanaan			
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata-rata
17,42	85,715%	92,85%	83,32%

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan media kartu kata bergambar, mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran melalui permainan tebak gambar dapat dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru. Aktivitas guru pada siklus II, menjadi lebih baik dibandingkan siklus I. hasil observasi guru tersebut diperkuat dengan data hasil observasi siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran. Adapun peneliti merekap hasil observasi siswa siklus II dalam dua kali pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Persentase Observasi Siswa Siklus II

Presentase Pelaksanaan			
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Rata-rata
73,33	86,66%	93,33%	84,44%

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran melalui media kartu kata bergambar, pada pertemuan I dan pertemuan II mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata persentase sebesar 54,75% termasuk cukup, sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dengan persentase sebesar 83,85% termasuk kriteria sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase sebesar 55,21% sedangkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II dengan presentase

84,44%. Menurut Hudson (2018:10) media kartu kata bergambar adalah media digunakan untuk membantu mengingatkan daya ingat anak-anak, karena media ini memberikan pengaruh yang besar dalam mengingat dan memahami kosa kata, gambar dan berbahasa lisan. Media dalam penelitian ini adalah media kartu kata bergambar, media kartu kata bergambar di terapkan pada siklus I dan II, agar kemampuan anak dalam berbahasa dapat meningkat dengan baik, mudah dan menyenangkan.

Penerapan media kartu kata bergambar pada tema binatang disklus I pertemuan I, II dan III belum tercapai guru belum mampu melaksanakan pembelajaran sepenuhnya berdasarkan RPPH dan belum memaksimalkan waktu pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat bahwa guru tidak mengajak siswa terlibat secara total selama proses pembelajaran, guru belum mampu terlihat memiliki kemampuan mengorganisasikan waktu proses pembelajaran dari awal hingga akhir selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa masih kurang terlihat pada hasil lembar observasi siswa siklus I ada beberapa aspek yang belum berkembang antara lain ketika anak menyebutkan gambar dan huruf, anak mengamati kartu kata bergambar tersebut kemudian anak menyebutkan gambar dan huruf yang tertara pada kartu kata bergambar. Aspek yang mulai berkembang antara lain anak memperhatikan pada saat guru menunjukkan kartu kata bergambar.

Oleh karena itu, guru melakukan perbaikan pada disklus II pertemuan I, II dan III. Pada siklus II sudah terlihat penerapan media kartu kata bergambar pada tema binatang mengalami peningkatan yaitu guru sudah baik dalam mengajak siswa terlibat secara total selama pembelajaran berlangsung, guru sudah mampu mengoptimalkan waktu proses dari awal hingga akhir selama proses pembelajaran aktivitas siswa juga sudah mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil peningkatan observasi siswa pada siklus II. Menurut Djmarah (2018:124) media ialah berbagai alat bantu yang bisa digunakan sebagai penyampaian informasi dalam mencapai satu tujuan pembelajaran tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dari uraian tersebut, menunjukan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran melalui media kartu kata bergambar mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang terdiri atas aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa.

2. Perkembangan Bahasa Anak Setelah Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Cerdas.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas diketahui dari pengamatan kelompok A pada perkembangan bahasa melalui media kartu kata gambar diketahui pada siklus II pertemuan I peserta didik yang Belum Berkembang (BB) 0 peserta didik, Mulai Berkembang (MB) yaitu 1 peserta didik dengan nilai presentase 5 Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu 12 peserta didik dengan nilai presentase 60% Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 7 peserta didik dengan nilai presentase 35% Selanjutnya pada siklus II pertemuan III peserta didik mengalami peningkatan rata-rata peserta didik sudah berkembang cukup baik. Mulai Berkembang (MB) yaitu peserta didik dengan nilai presentase 5% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu II peserta didik dengan nilai presentase 55% Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu 8 peserta didik dengan nilai presentase 45%. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bahasa peserta didik sudah adanya peningkatan dari sebelumnya dan diberikan tindakan, dengan adanya media kartukata bergambar. Untuk lebih jelasnya dapat lampiran. Menurut Ardiani (2019:230) kartu kata bergambar bertujuan untuk merangsang kepekaan anak terhadap struktur bahasa secara lisan. Ada beberapa kemampuan anak dalam menggunakan kartu kata bergambar, 1. Pengetahuan tentang kartu kata, Anak Memahami bunyi dalam kata diwakili hurup-hurup, Anak Mengetahi hurup abjad a-z ,Mengerti hurup vokal dan konsonan dari beberapa kata.2. Pemahaman hurup cetak kartu kata, Anak Membaca gambar yang sederhana yang sudah ada kata/hurup, mengetahui hentuk hurup pada kata-kata. Anak mampu mengetahui bentuk hurup pada gambar kata-kata.

Dapat disimpulkan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang lebih baik pada setiap pertemuan., Kemampuan bahasa anak meningkat menjadi lebih baik dari siklus I bisa dikata media kartu kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak menjadi lebih baik.

3. Respon Siswa Terhadap Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok A Di PAUD Cerdas.

Wawancara dilakukan bertujuan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa setelah selesai diberlakukannya pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa orang responden terpilih dari kategori siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Setelah dilakukan wawancara, penulis merekap hasil wawancara respon siswa dapat dilihat pada lampiran. Dari hasil wawancara siswa mengenai respon terhdap media kartu kata bergambar dalam proses belajar mengajar pada kelompok A di PAUD Cerdas sintang. Peneliti menyimpulkan dari hasil responden siswa menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar belum pernah diterapkan sebelumnya.

Dengan demikian siswa merasa senang, siswa menjadi bersemangat dalam belajar, dengan adanya ada media kartu gambar siswa belajar untuk tampil didepan, berani mengungkapkan pendapat mereka siswa dapat lebih mudah paham dan mengerti dengan materi yang disampaikan, siswa menjadi lebih serius dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran dan perkembangan kemampuan bahasa jadi lebih meningkat.

Pembelajaran yang dilakukan melalui media kartu kata bergambar memberikan siswa kesan yang menarik. Siswa merespon dengan baik proses belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan media kartu kata bergambar gambar. siswa selaku responden ketika diajukan pertanyaan mengenai ketertarikannya terhadap pembelajaran, mereka menyatakan tertarik dan termotivasi untuk belajar karena pembelajaran yang diberikan menjadi menarik dan lebih mudah untuk dipahami, siswa mendapatkan suasana belajar yang menarik dan berbeda dari biasanya dan siswa belajar untuk menjadi aktif. Selain itu, siswa merasa bahwa guru harus lebih aktif lai dalam memotivasi karena guru bersemangat maka siswa akan ikut bersemangat dalam belajar. Tetapi ada juga siswa yang masih belum terlalu aktif dalam pembelajaran, dikarenakan siswa masih merasa malu dan tidak mau gabung bersama teman-temannya.

Selain itu penulis melakukan wawancara dengan Guru kelompok A PAUD Cerdas. Dari hasil wawancara mengenai respon guru terhadap penerapan permainan tebak gambar dalam proses belajar mengajar pada kelompok A. Pada awalnya kesulitan yang dirasakan responden ketika pembelajaran melalui media kartu kata bergambar adalah dipengaruhi oleh faktor malu, tidak percaya diri dalam menjawab pilihannya, dan sulit untuk mengucapkan hurup dan gambar dalam media kartu kata bergambar. Responden menyatakan bahwa, setelah mengikuti pembelajaran melalui media kartu kata bergambar , responden sangat tertarik dan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan. Pembelajaran melalui media kartu kata bergambar menurut responden memiliki manfaat yang dapat membantu perkembangan bahasa anak, melatih keberanian siswa untuk maju kedepan satu persatu. Berdasarkan keterangan dari guru kelas A, bahwa setelah melihat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. oleh karena itu menurut keterangan dari guru kelas A bahwa pembelajaran melalui media kartu kata bergambar dalam meningkatkan bahasa siswa sudah berhasil dilakukan dan beliau sangat mengapresiasi kegiatan tersebut, karena media kartu kata bergambar sangat tepat untuk perkembangan bhasa siswa kelompok A. selain itu yang menjadi sasaran utama dari sebuah pembelajaran yang telah dilakukan, yaitu peningkatan perkembangan bahasa melalui media kartu kata bergambar sudah berhasil dicapai dengan sangat baik.

Respon siswa dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan lembar wawancara.

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam bentuk Tanya jawab yang sudah disusun yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan media kartu kata bergambar. Pembelajaran yang dilakukan melalui media kartu kata bergambar memberikan siswa kesan yang menarik. Siswa merespon dengan baik proses belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan media kartu kata bergambar. Siswa selaku responden ketika diajukan pertanyaan mengenai ketertarikannya terhadap pembelajaran, mereka menyatakan tertarik dan termotivasi untuk belajar karena pembelajaran yang diberikan menjadi menarik dan lebih mudah untuk dipahami, siswa mendapatkan suasana belajar yang menarik dan berbeda dari biasanya dan siswa belajar untuk menjadi aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian, maka secara umum dapat ditarik simpulan bahwa media kartu kata bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di kelompok A PAUD Cerdas Berdasarkan submasalah yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan media kartu kata bergambar pada kelompok A paud Cerdas Sintang sangat baik, dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang telah dikumpulkan dengan tiga kali pertemuan pada siklus kedua dengan persentase total tiga pertemuan yaitu aktivitas guru dengan nilai rata-rata yaitu 83,32% dengan kriteria sangat baik dan aktivitas siswa dengan nilai rata-rata yaitu 84,44% dengan kriteria sangat baik.
2. Perkembangan bahasa anak setelah menggunakan media kartu kata bergambar pada anak kelompok A di PAUD Cerdas Sintang yakni mengalami peningkatan. Berdasarkan penelitian tindakan kelas diketahui dari pengamatan perkembangan anak setiap siklus ditandai dengan presentase indikator pencapaian yang meningkat pada setiap perkembangan bahasa. Pada siklus I pertemuan I dari 20 anak yang memberikan BSH ada 0 anak dan siklus I pertemuan II mengalami peningkatan 6 orang anak meningkat yaitu 30% anak mendapatkan. sedangkan pada siklus I pertemuan III anak yang mendapat BSH masih sama pada pertemuan II. Pada siklus II pertemuan I yang memberikan BSH ada 12 anak dari 20 anak yaitu 60% sedangkan siklus II pertemuan II yang mendapatkan hasil BSH masih sama. Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan bahasa dapat meningkat melalui media kartu di PAUD Cerdas.
3. Respon terhadap media kartu kata bergambar dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak kelompok A di PAUD Cerdas sangat baik. Dapat dilihat dari lembar wawancara. Pembelajaran yang dilakukan melalui media kartu kata bergambar memberikan siswa

kesan yang menarik. Siswa merespon dengan baik proses belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan permainan tebak gambar. Siswa selaku responden ketika diajukan pertanyaan mengenai ketertarikannya terhadap pembelajaran, mereka menyatakan tertarik dan termotivasi untuk belajar karena pembelajaran yang diberikan menjadi menarik dan lebih mudah untuk dipahami, siswa mendapatkan suasana belajar yang menarik dan berbeda dari biasanya dan siswa belajar untuk menjadi aktif

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Isna, 2019. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: *Jurnal Al-Athfal*, volume 2 no 2
- Amalia, K, Delfia, E. 2021. Strategi Perkembangan Dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif Pada Anak Usia Dini: *Jurnal Family Education*, Volume 01 No 4
- Afifah Fatihakum, N.W., Eva Latipah. 2021. Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Stimulasinya : *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, Volume 4 No 1
- Ahmad Rijali, 2018. Analisis Data Kualitatif : *Jurnal Alhadharah*, Volume 17 No 33
- Erisa Eurniati , 2017 .” *Julmiah , Perkembangan Bahasa Pada Anak Dalam Psikologi Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. Bali Indonesia . Vol 17 ,No 3.*
- Edi Elisa , 2016. “Artikel Pengertian Media Pembelajaran . Bali Indonesia <https://educhannel.id/blog/artikel/pengertian-media-pembelajaran.htm>
- Kholilullah Hamdan,S. 2021. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. Volume 10 No 1.
- Muhammad Rijal Fadli , 2021 . *Jurnal Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif .Universitas Negeri Yogyakarta . Vol 21. No 1*
- Ni Wayan, D, A,. 2018. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dengan Penggunaan Media Kartu Kata Gambar Pada Anak Kelompok B TK Negeri Pembina II : *Jurnal Pendidikan*, Volume 05 No 2.
- Peraturan Pemerintah Dinas Pendidikan Nasional, *Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Anak Usia Dini.*
- Supriyanti, Dkk, 2018. Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Tebak Nama: *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dinin*, Volume.3 No..2